

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tindakan

A.1 Pengertian Tindakan

Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Jadi, tindakan adalah sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi (Notoatmodjo).

A.2 Tingkatan Tindakan

Praktik atau tindakan memiliki berbagai tindakan, yaitu :

1. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktiktingkat pertama.

2. Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.

3. Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan sebuah kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktir tingkat ketiga.

4. Adopsi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran tindakan menurut Notoatmodjo dalam masturoh, Imas dan T (2018), dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Teknik pengukuran secara langsung dengan

mengobservasi tindakan atau kegiatan yang sedang dijalankan oleh subjek. Sedangkan pengukuran tidak langsung dengan wawancara terhadap kegiatan yang pernah dilakukan dengan rentang waktu jam, hari maupun bulan (Masturoh, Imas dan T, 2018).

Pengukuran aspek tindakan dapat menggunakan skala Likert. Pengukuran tingkat tindakan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tingkat tindakan dikatakan baik jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuisioner dengan benar sebesar 76-100% dari seluruh pernyataan dari kuisioner.
2. Tingkat tindakan di katakana cukup jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuisioner dengan benar sebesar 56-75% dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.
3. Tingkat sikap dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuisioner dengan benar sebesar <56% dari seluruh pernyataan dalam kuisioner.

B. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi. Menurut world Health Organization (WHO), kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan melakukan flossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi (Andreas).

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Antika, 2018).

B.1 Tujuan Menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi, menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, sehingga plak yang terbentuk tidak bertambah banyak dan tebal. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut sangat dipengaruhi kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari individu itu sendiri. Hal ini sangat penting kegiatan yang dilakukan secara pribadi tanpa ada pengawasan dari siapa pun.

B.2 Cara Menyikat Gigi

Laskhmi (2018) mengemukakan teknik atau cara menyikat gigi biasanya terdiri dari horizontal, vertical dan dan gerakan memutar. Melakukan sikat gigi secara horizontal dapat menghilangkan plak dari permukaan luar dan dalam yang halus. Namun penggosokan yang kuat dapat mengakibatkan resesi gingiva, pasta gigi yang kasar dan sikat gigi yang keras berstruktur dapat mengakibatkan area abrasi gigi.

B.3 Frekuensi dan Waktu Menyikat gigi

Waktu dalam menyikat gigi masih banyak yang belum memahami dan bahkan salah persepsi bahwa waktu menyikat gigi yang paling tepat untuk menggosok gigi adalah dua kali dalam sehari yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Mengapa harus dalam dua waktu tersebut (Subriani, 2018) :

- a. Menggosok gigi setelah sarapan (makan pagi) menyebabkan terangkat sisa-sisa makanan yang menempel diantara sela-sela gusi dan permukaan gigi agar kondisi mulut tetap bersih hingga makan siang.
- b. Menggosok gigi sebelum menjadi penting karena dalam keadaan tidur bakteri dalam mulut tergolong aktif dikarenakan kurangnya produksi air liur sebagai pembersih alami (Self Cleansing) sehingga

dianjurkan untuk menggosok gigi sebelum tidur untuk tetap menjaga kebersihan gigi setelah makan malam.

B.4 Akibat tidak menyikat gigi

A. Bau Mulut

Bau Mulut atau halitosis merupakan kondisi umum yang sering dijumpai dalam masyarakat. Halitosis adalah bau nafas tidak sedap yang dapat berasal dari intraoral maupun ekstraoral. Penyebab halitosis paling banyak berasal dari intraoral sebanyak 80% (Irianti, G., dkk) bau mulut yang berasal dari intraoral biasanya disebabkan oral hygiene yang buruk. Penyebab halitosis yang berasal dari ekstraoral antara lain penyakit sistemik seperti diabetes mellitus, sinusitis kronik, faringitis, laryngitis, dan tonsillitis.

B. Karang Gigi

Karang Gigi atau dental calculus adalah deposit plak atau sisa makanan yang mengandung mikroorganisme atau bakteri yang menempel pada gigi dalam jangka waktu lama yang mengalami pengerasan.

C. Gusi Berdarah

Gusi Berdarah umumnya terjadi akibat penumpukan plak di garis batas gigi dan gusi. Plak yang menumpuk dapat menyebabkan gingivitis atau radang gusi. Apabila tidak ditangani, plak dapat mengeras menjadi karang gigi dan berisiko menyebabkan gusi berdarah.

D. Gigi Berlubang

Gigi Berlubang merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik di dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan.

C. OHI-S

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan index. Index adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapaat waktu dilakukannya pemeriksaan, dengan cara mengukur luas permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun calculus (Putri, Herijunalianti dan Nurjannah, 2012).

C.1 OHI-S Menurut Green dan Vermillion

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut dapat menggunakan index yang dikenal dengan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). Awalnya index ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit periodontal, akan tetapi dari data yang diperoleh ternyata kurang berarti atau kurang bermakna, oleh karena itu index ini hanya digunakan untu mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari penyakit gigi.

$$\text{OHI-S} = \text{Debris Index} + \text{Calculus Index}$$

atau

$$\text{OHI-S} = \text{DI} + \text{CI}$$

C.2 Kriteria OHI-S

Kriteria penilaian ohi-s adalah sebagai berikut :

Kriteria	Skor
Baik	0 – 1,2
Sedang	1,3-3,0
Buruk	3,1-6,0

D. Debris Indeks(DI)

D.1 Pengertian Debris

Debris merupakan deposit lunak yang putih, terdapat disekitar leher gigi yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan. Endapan tersebut tidak melekat erat pada permukaan gigi dan tidak menunjukkan suatu struktur tertentu, menurut Manson dan Eley (dalam Wenda, 2018).

D.2 Kriteria Debris Index

Menurut Greene dan Vermillion, kriteria penilaian debris adalah sebagai berikut :

Kriteria	Skor
Baik	0 – 0,6
Sedang	0,7 – 1,8
Buruk	1,9 – 3,0

E. Pengertian Calculus

Calculus atau Karang Gigi adalah kotoran didalam mulut yang keras dan berwarna kekuningan. Jika dibiarkan dalam waktu lama, warna karang gigi akan menjadi semakin gelap hingga hitam. Karang gigi berasal dari sisa makanan yang kurang dibersihkan, menempel disekitar batas gigi dan gusi, dan lama kelamaan mengeras (Ardani, 2018).

E.1 Jenis-Jenis Calculus

Calculus terdiri dari dua jenis yaitu calculus subgingival dan subgingival.

- a. Calculus Subgingiva adalah calculus yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai dari puncak gingival margin dari puncak gingival margin dan dapat dilihat. Calculus ini berwarna putih kekuning–kuningan, konsistensinya keras seperti batu tanah liat dan mudah dilepaskan dari permukaan gigi dengan scaler.
- b. Calculus Subgingival adalah calculus yang berada dibawah batas gingiva margin biasanya pada daerah saku gusi dan tidak dapat terlihat pada waktu pemeriksaan. Melihat lokasi dan perluasannya harus dilakukan probing menggunakan periodontal probe, biasanya padat dan keras, warnanya coklat tua atau hijau kehitaam-hitaman, konsistensinya seperti kepala korek api dan melekat erat pada permukaan gigi.

E.2 Kriteria Calculus

Kriteria penilaian calculus

Kriteria	Skor
Baik	0 – 0,6
Sedang	0,7 – 1,8
Buruk	1,9 – 3,0

E.3 Menghitung OHI-S dan Menentukan Kriteria OHI-S

Untuk mengetahui kriteria ohi-s, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{OHI-S} = \text{DEBRIS INDEX} + \text{CALCULUS INDEX}$$

F. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti.

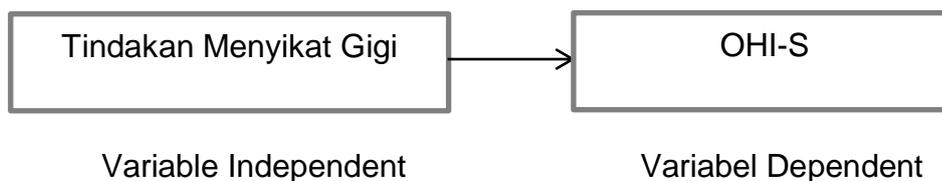
Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variable bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

1. Variabel bebas (independent)

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel independent dalam penelitian ini yaitu desain produk, daya tarik iklan dan citra merek.

2. Variabel terikat (dependent)

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon).



G. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Tindakan adalah perilaku dari responden tentang tindakan menyikat gigi pada siswa/l SMPN 31 Jl. Jamin Ginting KM, 13 Laucih Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Menyikat gigi adalah tindakan dalam membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus.
3. OHI-S adalah kebersihan gigi dan mulut yang di dapat dari menjumlahkan skor debris index dan calculus index.